



PENGENALAN HURUF HIJAIYAH ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA LINGKUNGAN PESISIR DI DESA BATUATAS TIMUR KECAMATAN BATUATAS KABUPATEN BUTON SELATAN

Asrianti¹, Marwah²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: asriantia98@gmail.com

doi: <https://doi.org/10.35326/JLA.v8i4>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui proses pengenalan huruf hijaiyah anak usia dini 5-6 tahun melalui media lingkungan pesisir di Desa Batuatas Timur Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan. Desain penelitian yang di gunakan yaitu kualitatif dengan *Participation Action Research* (PAR). Subjek dalam penelitian ini yaitu dan anak usia 5-6 tahun di Desa Batuatas Timur Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media lingkungan pesisir pada anak Di Desa Batuatas Timur Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan mengalami peningkatan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya pelaksanaan hasil penelitian, setelah melalui media lingkungan pesisir dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan pengenalan huruf hijaiyah yang terdiri dari 4 kali pertemuan sehingga kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak mengalami peningkatan

Kata kunci: Media, Pesisir, Anak Usia Dini, Huruf Hijaiyah

Abstract: This research aims to determine the process of introducing hijaiyah letters to young children aged 5-6 years through coastal environmental media in Batuatas Timur Village, Batuatas District, South Buton Regency. The research design used is qualitative with *Participation Action Research* (PAR). The subjects in this research were children aged 5-6 years in East Batuatas Village, Batuatas District, South Buton Regency. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research uses the *Wilcoxon* test. Based on the results of research and data analysis, it was concluded that the ability to recognize hijaiyah letters through the media of the coastal environment in children in East Batuatas Village, Batuatas District, South Buton Regency has improved well. This can be seen from the implementation of research results, after going through coastal environmental media to see the increase in the ability to recognize hijaiyah letters, which consisted of 4 meetings so that the ability to recognize children's hijaiyah letters increased.

Keywords: Coastal Environmental Media, Early Childhood, and Hijaiy Letters

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk memenuhi kebutuhan manusia dan meningkatkan kualitas hidupnya Masyarakat memberikan pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini berlaku bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan memberikan dukungan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik anak serta mempersiapkan mereka menghadapi masa depan. Itu akan dilakukan melalui. Pendidikan yang mempersiapkan Anda.

Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), anak kecil adalah anak-anak yang berusia antara 0 dan 8 tahun. Anak-anak tumbuh lebih cepat dibandingkan orang dewasa sejak usia dini. Pada masa rentan, yang biasa disebut “tahun emas”, anak-anak menjadi sangat sensitif dan mempertanyakan apa yang mereka lakukan. Mereka juga mengingat apa yang mereka lihat, dengar, dan lakukan, yang tetap melekat dalam ingatan mereka bahkan hingga dewasa. Anak merupakan peniru yang ulung karena mampu menyerap segala macam informasi dari dorongan orang lain sejak dini (Morrison et al., 2009). Hal ini merupakan peluang untuk lebih mengoptimalkan seluruh aspek kemampuan anak agar tumbuh kembangnya optimal Agar kecerdasan dan potensi anak berhasil berkembang, otaknya perlu mendapat rangsangan yang cukup Anak kecil juga perlu diberikan insentif yang efektif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut (Fatmawati, 2013) pendidikan anak usia dini merupakan landasan pertama tumbuh kembang anak untuk masa depan yang lebih baik Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sangatlah penting Keberhasilan proses pendidikan pada tahun-tahun pertama menjadi dasar bagi pelatihan selanjutnya Pendidikan anak usia dini juga dapat mempersiapkan anak menghadapi kehidupan sejak dini dan menumbuhkan potensi anak dalam beradaptasi dengan lingkungan Oleh karena itu tumbuh kembang anak harus dioptimalkan (Nurgiyantoro, 2004)

Anak kecil merupakan individu yang sangat unik, tidak ada bandingannya dengan orang dewasa Mereka dinamis, aktif, dan antusias terhadap lingkungannya sehingga memiliki banyak potensi yang perlu Anda ketahui (Haryanti & Pd, n.d.) Potensi yang terpendam dan sudah terlihat pada setiap anak diwujudkan dengan pemberian insentif dan proses pendidikan secara bertahap sesuai pertumbuhan dan perkembangan, keinginan dan kemampuan Itu harus dikembangkan agar tidak menjadi. Dengan terus memperhatikan kemungkinan-kemungkinan lain dan menyeimbangkannya Pendidik perlu memahami kebutuhan anak sesuai tahap perkembangannya, namun masih banyak guru dan orang tua yang belum memahami tahap tumbuh kembang anak sehingga menyebabkan anak tidak terpenuhi kebutuhannya Anak-anak tidak dapat memperoleh apa yang mereka butuhkan, baik karena kurangnya sumber daya atau kurangnya sumber daya. Mereka seharusnya membutuhkannya. Menurut Chomsky dalam Lestari, salah satu kegiatan penting yang harus dimulai pada anak usia dini adalah membaca Anak-anak mempunyai cetak biru untuk secara spontan membangun struktur mental mereka sendiri, katanya Anak-anak dapat berkomunikasi secara alami. Anak mempunyai potensi untuk berbicara. Anak juga dapat membentuk bentuk gramatika secara alami. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa anak dinilai penting Keterampilan berbahasa seperti membaca dan menulis memerlukan pengenalan awal terhadap huruf, simbol, dan pemahaman. Permudah anak untuk memahami teks pada langkah berikutnya. Karena anak sudah bisa membaca pada tahap ini, maka sangat penting untuk mengenalkan beberapa huruf kepada anak usia dini, baik itu huruf latin maupun huruf lainnya, tergantung pada tahap perkembangan membaca anak (Bronfenbrenner, 1979)

Pemahaman bacaan anak sangatlah penting Di Pertiwi, Carol A. dan Barbara A.W. menyatakan bahwa membaca merupakan keterampilan mendasar yang dibutuhkan anak untuk memasuki sekolah dasar. Anak-anak di taman kanak-kanak diajarkan keterampilan membaca pemahaman hanya sebagai persiapan pembelajaran³ Keterampilan membaca yang diajarkan kepada anak-anak lebih dari sekadar memahami alfabet Latin. Anak-anak juga diajarkan aksara lain, seperti Hijaiyah yang digunakan untuk membaca Al-Quran Menurut ulama Islam Atabulani, seluruh umat Islam wajib mempelajari Alquran, termasuk aksara Hijaiyah Sebelum mengajari anak membaca Al-Quran, ajarkan dulu aksara Hijaiyah dan biasakan mereka. Kemudian mereka secara bertahap diajarkan membaca Al-Quran sesuai kaidahnya. Baik di sekolah formal maupun nonformal, anak belajar membaca huruf berwarna hijau dalam waktu singkat Namun kekuatan genggamannya anak tidaklah sama Masih banyak anak-anak yang kurang berminat mempelajari huruf Hijaiyah atau masih mengalami kesulitan besar dalam mengenali huruf Hijaiyah karena pengucapan, pengucapan, dan identitas bentuknya. Sayangnya, para guru kurang memperhatikan hal ini Penulis menemukan bahwa kurangnya pemahaman terhadap fungsi media pembelajaran yang sebenarnya menjadikan pembelajaran menjadi monoton dan berbeda-beda Padahal, anak membutuhkan berbagai hal untuk merangsang minat belajarnya. Menurut (Lui et al., 2015) , media pembelajaran berperan bukan sebagai bahasa tambahan tetapi sebagai alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Dikarenakan faktor keluarga seperti orang tua yang kurang memahami prinsip agama, anak hanya tertarik bermain bersama teman sebayanya dan tidak tertarik mempelajari aksara Hijaiyah Kawasan: Desa Batuatas Timur belum mempunyai Tempat Membaca (TPQ) untuk anak dibawah 7 tahun. Hal ini menghambat perkembangan karakter Hijaiyah pada anak. Penggunaan media pantai seperti pasir, kerang, dan batu akan meningkatkan minat anak dalam mempelajari huruf hijau. Karena media merupakan bagian penting dari situasi hasil pembelajaran secara keseluruhan, maka guru hendaknya selalu mengembangkan media sesuai dengan situasi yang ada Penggunaan media tersebut diharapkan dapat melengkapi setiap proses pembelajaran dan membantu anak lebih cepat memahami apa yang diajarkan gurunya. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dengan ini penelitimelakukan penelitian dengan judul “Pengenalan Huruf Hijaiya Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Lingkungan Pesisir Di Desa Batuatas Timur Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan” Saya tertarik dengan hal tersebut.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipatif atau di kenal dengan istilah PAR (*Participatory Action Research*). Melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mengidentifikasi suatu masalah atau menerapkan informasi dalam tindakan sebagai solusi terhadap masalah yang teridentifikasi. PAR (Penelitian Tindakan Partisipatif) karena melibatkan peneliti dan guru Waktu dan Tempat Penelitian Tempat dalam penelitian ini di Desa Batuatas Timur Dusun Nato Jaya RT/RW 001/001, Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan. Waktu penelitian pada bulan September sampai Oktober 2023. subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian yang menjadi subjek penelitian yaitu 7 orang anak yang berusia 5-6 tahun Dalam penelitian ini pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas dalam proses pembelajaran, pengelolaan data hasil observasi. Hasil observasi yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan sebagaimana adanya yang tampak dari perilaku yang di observasi,diolah dengan menggunakan analisis dan intreprastasi seluruh hasil amatan tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumenter dengan tujuan untuk memahami proses pengenalan aksara Hijaiyah kepada anak usia 5–6 tahun melalui media pasir. Kegiatan observasi melibatkan ketujuh anaknya yang dijadikan sampel penelitian pengenalan aksara Hijaiyah menggunakan media lingkungan pesisir di Desa Batuatas Timur, Kecamatan Batuatas, Kabupaten Buton Selatan.

1. Membuat Huruf Hijaiyah Dari Kerang

Pembuatan aksara Hijaiyah dari kulit kerang dilakukan pada Senin, 18 September 2023 di Desa Batualas Timur. Para peneliti terlebih dahulu membuat kulit kerang, kemudian membagi anak-anak menjadi dua kelompok dan membicarakan tentang alat yang akan mereka gunakan untuk membuat huruf hijau dari kulit kerang. Selanjutnya, saya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengambil kerang dan meminta mereka menulis huruf berwarna hijau dengan menggunakan berbagai bentuk kerang. Peneliti kemudian meminta anak-anak untuk menyebutkan nama huruf berwarna hijau secara acak. Namun kegiatan ini memungkinkan beberapa anak membuat huruf Hijaiyah dari kulit kerang. Para peneliti mengumpulkan anak-anak setelah kegiatan tersebut dan menanyakan bagaimana perasaan mereka. Semua siswa senang, namun ada juga yang masih malu-malu. Setelah kegiatan selesai, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama dua hari ke depan, berdoa dan pulang. Peneliti kemudian menyambut baik kegiatan tersebut dan menyelesaikannya.

1. Menulis Huruf Hijaiyah Diatas Pasir

Pada hari senin tanggal 25 September 2023 peneliti menjelaskan tentang pembuatan huruf hijaiyah dari batu kemudian mengajak anak-anak berlomba mengumpulkan batu besar dan kecil untuk membuat huruf hijaiyah. Peneliti kemudian menugaskan satu orang pacar kepada masing-masing anak untuk menirukan bunyi huruf Hijaiyah yang terdengar jelas. Pada kegiatan ini anak-anak dapat membuat huruf Hijaiyah dari batu. Setelah kegiatan selesai, peneliti mensurvei perasaan anak setelah mengikuti kegiatan. Di akhir kegiatan, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama tiga hari ke depan, berdoa, dan pulang ke rumah. Di akhir kegiatan ada sambutan dari peneliti. Pada Kamis, 21 September 2023, kata "Hijaiya" tertulis di pasir di sebelah timur Desa Batuatas. Peneliti mendorong anak untuk bertanya tentang lingkungan pesisir. Kemudian jika anak belum bisa menjawab, lakukan permainan berhitung dengan mengucapkan huruf hijau dan bernyanyi agar mereka melihat bentuk huruf tersebut. Selama kegiatan berlangsung, beberapa anak mampu menulis huruf berwarna hijau di pasir. Setelah kegiatan selesai, peneliti mengumpulkan anak-anak dan menanyakan bagaimana perasaan mereka setelah mengikuti kegiatan tersebut. Setiap anak mengungkapkan kegembiraan dan antusiasmenya mengikuti kegiatan tersebut. Di akhir kegiatan, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung selama empat hari ke depan, berdoa, dan pulang ke rumah. Setelah itu peneliti memberikan salam dan mengakhiri kegiatan.

2. Membuat Huruf Hjaiyah Dari Batu

Pada hari senin tanggal 25 September 2023 peneliti menjelaskan tentang pembuatan huruf hijaiyah dari batu kemudian mengajak anak-anak berlomba mengumpulkan batu besar dan kecil untuk membuat huruf hijaiyah. Peneliti kemudian menugaskan satu orang pacar kepada masing-masing anak untuk menirukan bunyi huruf Hijaiyah yang terdengar jelas. Pada kegiatan ini anak-anak dapat membuat huruf Hijaiyah dari batu. Setelah kegiatan

selesai, peneliti mensurvei perasaan anak setelah mengikuti kegiatan. Di akhir kegiatan, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama tiga hari ke depan, berdoa, dan pulang ke rumah. Di akhir kegiatan ada sambutan dari peneliti.

3. Membuat Huruf Hijaiyah Dari Pasir Ajaib (Pasir Berwarna)

Kamis, 28 September 2023 Kali ini untuk keempat kalinya peneliti mempelajari langsung pembuatan pasir ajaib (pasir warna) yaitu campuran pewarna makanan dan pasir kering. Peneliti meminta anak-anak membuat sendiri adonan pasir ajaib dengan memilih warna kesukaannya untuk membentuk aksara Hijaiyah. Setelah itu peneliti meminta anak untuk melafalkan huruf Hijaiyah secara berurutan, namun pada indikator ini anak masih belum mampu membuat huruf Hijaiyah dari pasir ajaib. Setelah kegiatan, peneliti mewawancarai anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan mengenai perasaan mereka. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk menyanyikan "Tepuk Tangan Jika Kamu Suka," dan siswa mengucapkan doa terakhir sebelum pulang, dimana peneliti memberikan salam dan mengakhiri kegiatan.

Pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah melalui media lingkungan pesisir pada anak usia dini 5–6 tahun di Desa Batuatas Timur menunjukkan hasil yang positif. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media yang dekat dengan kehidupan anak dapat meningkatkan pemahaman terhadap simbol huruf. Pembelajaran yang kontekstual membantu anak mengaitkan pengalaman nyata dengan materi yang dipelajari sehingga lebih mudah dipahami (Bronfenbrenner, 1979). Media lingkungan pesisir seperti pasir, kerang, dan batu pantai memberikan pengalaman belajar yang bersifat konkret. Anak usia dini berada pada tahap berpikir konkret, sehingga membutuhkan media nyata dalam proses pembelajaran. Penggunaan benda konkret membantu anak mengenali bentuk huruf hijaiyah secara visual dan kinestetik (Santrock et al., 2014). Pengenalan huruf hijaiyah melalui aktivitas membentuk dan menyusun huruf dari bahan alam melibatkan berbagai indera anak. Kegiatan ini sejalan dengan teori pembelajaran multisensori yang menyatakan bahwa anak akan lebih mudah memahami dan mengingat materi apabila pembelajaran melibatkan penglihatan, sentuhan, dan gerakan (Montessori, 2013). Penggunaan media lingkungan pesisir juga berdampak pada peningkatan minat dan motivasi belajar anak. Anak terlihat lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. (Fatmawati, 2013) motivasi belajar yang tinggi akan mendorong anak untuk terlibat secara aktif dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Selain meningkatkan motivasi, media lingkungan pesisir mendorong keaktifan anak dalam pembelajaran. Anak terlibat langsung dalam proses mengenal, menyebutkan, dan menyusun huruf hijaiyah. Pembelajaran aktif seperti ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada keterlibatan langsung anak (Bloom, 2002). Dari aspek kognitif, pembelajaran ini membantu anak mengenal dan membedakan bentuk huruf hijaiyah dengan lebih baik. Anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip menunjukkan peningkatan kemampuan setelah menggunakan media lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa media konkret berperan penting dalam perkembangan kemampuan simbolik anak (Permendikbud No. 137 Tahun 2014).

Penggunaan media lingkungan pesisir juga berkontribusi terhadap perkembangan bahasa anak. Kegiatan menyebutkan, menirukan, dan mengulang huruf hijaiyah membantu anak memperkaya kosakata dan melatih kemampuan fonologis. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian (Alfulaila et al., 2019), stimulasi bahasa yang dilakukan secara berulang dan menyenangkan sangat efektif bagi anak usia dini. Selain itu, aktivitas menyusun dan membentuk huruf hijaiyah melatih perkembangan motorik halus anak. Gerakan tangan saat memegang pasir, kerang, dan batu pantai melatih koordinasi mata dan

tangan. Perkembangan motorik halus yang baik sangat penting sebagai dasar kemampuan menulis anak di tahap selanjutnya (Ariyanto et al., 2023). Dari aspek sosial-emosional, pembelajaran melalui media lingkungan pesisir mendorong anak untuk bekerja sama, berbagi media, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Interaksi sosial yang positif membantu anak mengembangkan sikap percaya diri dan kemampuan bersosialisasi (Hurlock, 1978). Dengan demikian, pengenalan huruf hijaiyah melalui media lingkungan pesisir merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan bagi anak usia dini. Media ini tidak hanya meningkatkan kemampuan pengenalan huruf hijaiyah, tetapi juga mendukung perkembangan anak secara menyeluruh sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang holistik dan berpusat pada anak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah anak usia dini 5-6 tahun melalui media lingkungan pesisir di Desa Batuatas Timur Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan melalui kegiatan membuat huruf hijaiyah dari kerang, menulis huruf hijaiyah di atas pasir, membuat huruf hijaiyah dari batu dan membuat huruf hijaiyah dari pasir ajaib (pasir berwarna). Kegiatan tersebut dapat mengembangkan aspek kognitif (pengenalan simbol) dan mengembangkan aspek bahasa (keaksaraan), tercapainya kegiatan ini terutama karena dukungan dari orang tua dan serta anak yang mengikuti kegiatan penelitian tersebut

Daftar Pustaka

- Alfulaila, N., Haryadi, H., Sudrajat, A., & Nashrullah, N. (2019). The effectiveness of multicultural approach in writing achievement of Indonesian language among elementary school students. *Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 366–376.
- Ariyanto, B., Fauziah, L., & Sari, D. E. (2023). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Permainan Cooking Class Kelas B TK/RA. Darul Falah Kota Gajah Lampung Tengah. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 32–39.
- Bloom, P. (2002). *How children learn the meanings of words*. MIT press.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard university press.
- Fatmawati, V. (2013). *Etos Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Tahun Pelajaran 2012/2013*.
- Haryanti, D., & Pd, M. (n.d.). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERWAWASAN MARITIM (STUDI KASUS DI PAUD ARRAISYAH Koba BANGKA TENGAH)*.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child psychology*. Tokyo: McGraw-Hill Publishing Company, Ltd.
- Lui, M., Sin, K.-F., Yang, L., Forlin, C., & Ho, F.-C. (2015). Knowledge and perceived social norm predict parents' attitudes towards inclusive education. *International Journal of Inclusive Education*, 19(10), 1052–1067.
- Montessori, M. (2013). *The montessori method*. Transaction publishers.
- Morrison, G., Woika, M. J., & Breffni, L. (2009). Early childhood education. *Ohio: Charles Merrill*.
- Nurgiyantoro, B. (2004). Kontribusi Sastra Anak dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2).
- Santrock, J. W., Mondloch, C. J., & Mackenzie-Thompson, A. (2014). *Essentials of life-span development*.